https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/porkes
Vol. 9, No. 1, Hal 311-323 Maret 2026
Doi: 10.29408/porkes.v9i1.

Studi Perkembangan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kota Bandung

Muhamad Nasrul*, Mochamad Ridwan, Muchamad Arif Al Ardha

Program Studi Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Correspondence: 25060805029@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study was motivated by the importance of gross motor development as the foundation for physical activity in elementary school students, but it was suspected that there were differences in the quality of these abilities between public and private school students. The purpose of this study was to analyze the differences in gross motor skills between third-grade students in public and private elementary schools in Bandung. The method used was descriptive comparative with a quantitative approach. The research sample consisted of 38 students selected purposively, divided into 19 students from public schools and 19 from private schools. Data collection used the Gross Motor Development-2 (TGMD-2) test instrument, which measures locomotor and object control aspects. Data analysis was performed using the Shapiro-Wilk normality test, the independent sample t-test for normal data, and the Mann-Whitney test for non-normal data. The results showed that there was a significant difference in gross motor skills between the two groups. Private school students had better abilities in locomotor aspects (M=10.58 vs 8.68; p=0.006) and object control (p=0.018). The conclusion of the study indicates that PJOK learning factors, school environment, and availability of supporting facilities influence students' gross motor development.

Keyword: Elementary School; Gross Motor Skill; TGMD-2

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya perkembangan motorik kasar sebagai fondasi aktivitas fisik siswa sekolah dasar, namun diduga terdapat perbedaan kualitas kemampuan tersebut antara siswa sekolah negeri dan swasta. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis perbedaan kemampuan motorik kasar siswa kelas III antara Sekolah Dasar Negeri dan Swasta di Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 38 siswa yang dipilih secara purposive, terbagi menjadi 19 siswa dari sekolah negeri dan 19 dari sekolah swasta. Pengumpulan data menggunakan instrumen Tes Gross Motor Development-2 (TGMD-2) yang mengukur aspek lokomotor dan kontrol objek. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji beda independent sample t-test untuk data normal, dan uji Mann-Whitney untuk data tidak normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan motorik kasar antara kedua kelompok. Siswa sekolah swasta memiliki kemampuan yang lebih baik pada aspek lokomotor (M=10,58 vs 8,68; p=0,006) dan kontrol objek (p=0,018). Simpulan penelitian mengindikasikan bahwa faktor pembelajaran PJOK, lingkungan sekolah, dan ketersediaan sarana pendukung berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar siswa.

Kata kunci: Motorik kasar; Sekolah Dasar; TGMD-2

Received: 26 Desember 2025 | Revised: 30 Januari, 5, 9, 14, Februari 2026
Accepted: 23 Februari 2026 | Published: 2 Maret 2026

Jurnal Porkes is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Pendahuluan

Perkembangan motorik kasar merupakan komponen fundamental dalam pertumbuhan anak usia sekolah dasar karena berkaitan langsung dengan kemampuan melakukan aktivitas fisik dasar seperti berlari, melompat, melempar, dan menjaga keseimbangan (Trisnawati & Wulandari, 2024). Pada siswa kelas III sekolah dasar, perkembangan motorik kasar berada pada fase penting yang menjadi fondasi bagi keterampilan gerak lanjutan dan partisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) (Ramadhani et al., 2024). Namun, dalam praktiknya masih ditemukan variasi kemampuan motorik kasar siswa yang diduga dipengaruhi oleh perbedaan kualitas pembelajaran PJOK, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan lingkungan sekolah (Husaen, 2024).

Survey Gross Motor Skill pada Siswa Kelas Rendah SD (Usia 7–9 Tahun) yang dilakukan oleh (Mukti et al., 2025). Penelitian ini meneliti keterampilan motorik kasar siswa sekolah dasar di kelas rendah (7-9 tahun) menggunakan instrumen TGMD-2. Hasilnya memaparkan nilai rata-rata motorik kasar siswa dan gambaran kemampuan dasar motorik yang penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pada penelitian profil keterampilan motorik kasar anak usia sekolah dasar (Merdekawati et al., 2019) secara khusus mengukur perkembangan motorik kasar siswa SD kelas 3 menggunakan alat ukur standar seperti TGMD-2 dan MABC-2.

Hasil penelitian menunjukkan variasi kemampuan motorik kasar dari kategori *above average* sampai *poor*, yang menggambarkan keadaan perkembangan motorik kasar yang kompleks di kalangan siswa Sekolah Dasar. Perbedaan karakteristik antara Sekolah Dasar Negeri dan swasta berpotensi memengaruhi kesempatan dan kualitas aktivitas fisik siswa (Verianti, 2025). Sekolah dengan dukungan fasilitas dan program aktivitas fisik yang lebih terstruktur cenderung mampu memfasilitasi perkembangan motorik kasar siswa secara lebih optimal dibandingkan sekolah dengan keterbatasan sumber daya (Abusleme-Allimant et al., 2023). Sekolah swasta umumnya memiliki fleksibilitas pengelolaan pembelajaran dan fasilitas yang relatif lebih baik, sementara sekolah negeri sering menghadapi keterbatasan sarana serta jumlah siswa yang lebih besar dalam satu kelas (Saisarani & Sinarwati, 2021).

Kondisi tersebut dapat berdampak pada intensitas dan efektivitas pembelajaran PJOK yang diterima siswa, sehingga berimplikasi pada perkembangan motorik kasar mereka (Nuryanti et al., 2015). Perbedaan karakteristik pengelolaan pendidikan antara Sekolah Dasar negeri dan swasta turut memengaruhi kesempatan siswa dalam memperoleh pengalaman gerak yang memadai dan berkelanjutan (Masci et al., 2018). Oleh karena itu, kajian komparatif mengenai perkembangan motorik kasar siswa berdasarkan jenis sekolah menjadi penting untuk memberikan gambaran kondisi faktual di lapangan (Samodra et al., 2023). Beberapa penelitian telah mengevaluasi perkembangan motorik kasar anak sekolah dasar, termasuk pengaruh aktivitas fisik terhadap keterampilan gerak dasar seperti berlari, melompat, serta tugas kontrol objek dalam konteks pembelajaran jasmani (Aliriad et al., 2025).

Bukti empiris yang membandingkan perkembangan motorik kasar secara langsung antar konteks pendidikan masih terbatas. Namun, mayoritas temuan ini masih menekankan aspek umum aktivitas fisik tanpa membedakan secara komparatif antara sekolah negeri dan sekolah swasta dalam suatu desain penelitian yang seragam, sehingga pemahaman tentang pengaruh

konteks pendidikan terhadap perkembangan motorik kasar masih kurang kuat. Untuk mengatasi kekosongan tersebut, penelitian ini menggunakan desain kuantitatif komparatif dengan melibatkan sampel representatif siswa kelas III dari sekolah negeri dan swasta, serta menggunakan instrumen standar seperti TGMD yang mencakup komponen lokomotor dan objek control, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih valid dan komprehensif terkait perbedaan perkembangan motorik kasar pada kedua kelompok sekolah tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus studi komparatif perkembangan motorik kasar siswa kelas III antara Sekolah dasar negeri dan swasta di Kota Bandung. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menyajikan data perkembangan motorik kasar siswa pada dua konteks sekolah yang berbeda, sehingga dapat memperkaya kajian pendidikan jasmani khususnya pada jenjang sekolah dasar. Penelitian ini juga diharapkan dapat berfungsi sebagai dasar untuk evaluasi dan perbaikan pembelajaran PJOK yang lebih kontekstual dan berkeadilan. Berdasarkan uraian tersebut yang menunjukkan minimnya studi komparatif lintas konteks sekolah, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan motorik kasar, baik aspek lokomotor maupun kontrol objek, antara siswa sekolah dasar negeri dan swasta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan perkembangan motorik kasar siswa kelas III antara Sekolah dasar negeri dan swasta di Kota Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru PJOK dan pihak sekolah dalam membuat strategi pembelajaran yang lebih efisien. Selain itu, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan dalam upaya untuk meningkatkan pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Menurut (Sugiyono, 2018:42) mengatakan bahwa teknik penelitian pada dasarnya adalah pengumpulan data ilmiah untuk tujuan dan manfaat tertentu. Desain komparatif digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan (Aida et al., 2025) dalam hal ini perbedaan perkembangan motorik kasar siswa kelas III yang bersekolah di salah satu sekolah dasar negeri dan swasta di Kota Bandung. Subjek penelitian adalah siswa kelas III pada sekolah dasar negeri dan swasta. Pemilihan kelas III didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada jenjang ini telah memiliki kemampuan motorik dasar yang cukup berkembang sehingga dapat diukur secara objektif melalui tes motorik kasar.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria berada pada rentang usia 9 tahun, bersedia menjadi sampel penelitian, tidak dalam kondisi berkebutuhan khusus, tidak memiliki kecacatan fisik. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan bahwa seluruh anggota populasi memiliki usia yang beragam sehingga perlu ditentukan untuk memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian (Suryani et al., 2023). *Purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk memilih subjek penelitian secara selektif berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mampu memberikan data yang representatif terhadap permasalahan penelitian (Ramadani et al., 2025).

Penentuan ukuran sampel dilakukan menggunakan pendekatan *power analysis* dengan bantuan prinsip perhitungan G Power untuk uji beda dua kelompok independent (Lakens, 2022). Dengan asumsi taraf signifikansi 0,05, *power* 0,80, dan *effect size* sedang (d = 0,65) diperoleh kebutuhan minimal 36–40 partisipan atau sekitar 18–20 siswa per kelompok. Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel penelitian sebanyak 38 siswa (19 sekolah negeri dan 19 sekolah swasta) telah memenuhi kecukupan ukuran sampel untuk mendeteksi perbedaan secara statistik.

Tabel 1. Sampel penelitian

Sekolah	Populasi	Sampel
Sekolah Dasar Negeri	180	19
Sekolah Dasar Swasta	60	19

Sebelum analisis uji beda, data terlebih dahulu diuji asumsi statistik melalui uji normalitas Shapiro–Wilk dan uji homogenitas varians Levene. Hasil pengujian menunjukkan seluruh variabel berdistribusi normal dan homogen (p > 0,05), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan independent sample t-test (Ghasemi & Zahediasl, 2012). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberi tugas kepada seseorang atau kelompok selama waktu tertentu (Alhamid & Anufia, 2019). Hasil tes dapat dibandingkan dengan standar atau patokan. Alat yang digunakan adalah TGMD-2, yang dirancang untuk mengukur perkembangan motorik kasar anak-anak berusia tiga hingga sepuluh tahun. Tes ini terdiri dari enam komponen tes lokomotor dan enam komponen tes objek kontrol.

Tabel 2. Instrumen TGMD-2

No	Lokomotor	Objek Kontrol
1	Run	Striking a Stationary Ball
2	Gallop	Stationary Dribble
3	Hop	Catch
4	Leap	Kick
5	Horizontal Jump	Overhand Throw
6	Slide	Underhand Roll

Tes TGMD-2 memiliki tingkat validitas dan reabilitas yang cukup tinggi; memiliki tingkat signifikansi, dengan hasil hitung t 2,27 lebih besar dari t Tabel 1,65 dan nilai reabilitas 0,765 (Sulaeman et al., 2023). Skor (1) diberikan untuk gerakan yang berhasil memenuhi kriteria, dan skor (0) diberikan untuk gerakan yang gagal. Setiap siswa akan menerima skor mentah yang berkisar antara 0 dan 48. Ada kriteria penilaian untuk masing-masing item tes dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Kriteria item tes

No	Lokomotor	Kriteria	Objek Kontrol	Kriteria
1	Run	4	Striking a Stationary Ball	5
2	Gallop	4	Stationary Dribble	4

3	Hop	5	Catch	3
4	Leap	3	Kick	4
5	Horizontal Jump	4	Overhand Throw	4
6	Slide	4	Underhand Roll	4

Untuk menghitung skor mentah, table lokomotor dan objek kontrol subtest raw dionversikan untuk mendapatkan standar skor dari 1 hingga 20 dan persentil dari 1 hingga 99. Skor mentah kemudian dijumlahkan. Selanjutnya, hasil penjumlahan akan diubah menjadi skor *gross motor quontient* dan *percentile rank*. Nilai ini berkisar dari 46 hingga 160 untuk quontient dan persentil yang berkisar dari < 1 hingga > 99. Skor ini digunakan untuk menentukan kondisi keterampilan motorik kasar siswa. Nilai ini kemudian dikonversikan ke dalam total skor standar untuk *percentile* dan *quontient*.

Tabel 4. Norma *sums of standart scores to percentile and quontiens*

No	Gross Motor Quontien	Descriptive ratings
1	>130	Very Superior
2	121-130	Superior
3	111-120	Above Average
4	90-110	Average
5	80-89	Below Average
6	70-79	Poor
7	<70	Very Poor

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan alat tes standar dan telah melalui proses validasi sebelumnya oleh (Apriyani et al., 2018) pada tes validasi yang dilakukan ditunjukkan bahwa instrumen TGMD-2 berfungsi dengan baik dan dapat diandalkan untuk menguji keterampilan motorik kasar anak. Data kemampuan motorik kasar dikumpulkan, dan kemudian dilakukan analisis distribusi frekuensi untuk mengetahui berapa banyak anak yang masuk ke dalam kategori tertentu menggunakan ketetapan instrument TGMD-2 dan standar penilaian (Sulaeman et al., 2023) terdiri dari 7 kategori. Memastikan data memenuhi persyaratan analisis, dilakukan uji statistik normalitas untuk memastikan apakah sampel mewakili populasi yang sama dan apakah terdistribusi normal. Data penelitian yang akan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil analisis data deskriptif

		SD Swasta		SD Negeri	
		Lokomotor	Objek Kontrol	Lokomotor	Objek Kontrol
N	Valid	19	19	19	19
	Missing	0	0	0	0
Mean		10.58	6.05	8.68	4.89
Median		11.00	7.00	9.00	5.00
Std. Deviation		1.710	2.272	2.262	1.410
Range		7	8	10	7
Min		6	1	3	1
Max		13	9	13	8

Sum	201	115	165	93

Berdasarkan hasil analisis deskriptif total skor kemampuan motorik siswa kelas III, yang meliputi komponen lokomotor dan objek kontrol, diketahui bahwa jumlah data valid pada masing-masing kelompok sekolah adalah sebanyak 19 siswa, tanpa adanya data yang hilang. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang diperoleh layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Pada aspek kemampuan lokomotor, siswa sekolah dasar swasta memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 10,58 dengan nilai median 11,00 dan standar deviasi 1,71. Rentang skor lokomotor pada sekolah swasta adalah 7, dengan nilai minimum 6 dan maksimum 13, serta total skor keseluruhan sebesar 201.

Nilai mean dan median yang relatif tinggi serta standar deviasi yang lebih kecil mengindikasikan bahwa kemampuan lokomotor siswa sekolah swasta cenderung berada pada tingkat yang lebih baik dan relatif homogen. Sementara itu, pada siswa sekolah dasar negeri, kemampuan lokomotor menunjukkan nilai rata-rata 8,68, median 9,00, dan standar deviasi 2,26. Rentang skor yang lebih besar, yaitu 10, dengan nilai minimum 3 dan maksimum 13, serta total skor 165, menunjukkan bahwa kemampuan lokomotor siswa sekolah negeri cenderung lebih rendah dan memiliki variasi kemampuan yang lebih besar dibandingkan siswa sekolah swasta.

Pada aspek kemampuan objek kontrol, siswa Sekolah Dasar swasta memperoleh nilai rata-rata sebesar 6,05 dengan median 7,00 dan standar deviasi 2,27. Rentang skor yang diperoleh adalah 8, dengan nilai minimum 1 dan maksimum 9, serta total skor 115. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan objek kontrol siswa sekolah swasta berada pada kategori sedang dengan variasi kemampuan yang cukup beragam. Sebaliknya, siswa sekolah dasar negeri pada aspek objek kontrol memiliki nilai rata-rata 4,89, median 5,00, dan standar deviasi 1,41, dengan rentang skor 7, nilai minimum 1, dan maksimum 8, serta total skor 93. Meskipun standar deviasi lebih kecil, nilai rata-rata yang lebih rendah mengindikasikan bahwa kemampuan objek kontrol siswa sekolah negeri masih berada di bawah siswa sekolah swasta.

Tabel 6. Hasil dari analisis distribusi frekuensi

Descriptive ratings	SD Swasta		SD Negeri	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Very Superior	0	0	0	0
Superior	0	0	0	0
Above Average	0	0	0	0
Average	12	63	2	11
Below Average	4	21	9	47
Poor	2	11	6	32
Very Poor	1	5	2	11

Berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi deskriptif, tidak terdapat siswa baik di sekolah dasar swasta maupun sekolah dasar negeri yang berada pada kategori *very superior, superior, dan above average*. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kemampuan yang diukur pada kedua kelompok sekolah belum mencapai kategori di atas rata-rata. Pada sekolah dasar swasta, mayoritas siswa berada pada kategori *average*, yaitu sebanyak 12 siswa atau sebesar 63%. Selanjutnya, terdapat 4 siswa (21%) yang berada pada kategori *below average*, 2

siswa (11%) pada kategori *poor*, dan 1 siswa (5%) pada kategori *very poor*. Distribusi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sekolah swasta telah mencapai kemampuan pada tingkat rata-rata, meskipun masih terdapat sejumlah siswa yang berada di bawah rata-rata.

Sementara itu, pada sekolah dasar negeri, distribusi kemampuan motorik siswa menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Sebagian besar siswa berada pada kategori *below average*, yaitu sebanyak 9 siswa (47%), diikuti kategori *poor* sebanyak 6 siswa (32%), kategori *average* sebanyak 2 siswa (11%), dan kategori *very poor* sebanyak 2 siswa (11%). Pola ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sekolah negeri lebih banyak terkonsentrasi pada kategori di bawah rata-rata. Secara keseluruhan, hasil distribusi frekuensi ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar swasta cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik daripada siswa sekolah dasar negeri, tercermin dari dominasi kategori *average* pada sekolah swasta dan dominasi kategori *below average* serta *poor* pada sekolah negeri.

Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan karakteristik kemampuan antara kedua jenis sekolah yang perlu dikaji lebih lanjut melalui analisis inferensial. Prasyarat untuk analisis statistik harus dipenuhi oleh data penelitian. Oleh karena itu, uji prasyarat normalitas menggunakan Uji Shapiro-Wilk dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil uji normalitas data

	Jenis Sekolah	Shapiro-Wilk			Ket
		Statistic	Df	Sig	
Lokomotor	Sekolah Dasar Swasta	0,916	19	0,097	Normal
	Sekolah Dasar Negeri	0,957	19	0,509	Normal
Objek Kontrol	Sekolah Dasar Swasta	0,851	19	0,007	Tidak Normal
	Sekolah Dasar Negeri	0,872	19	0,016	Tidak Normal

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan hasil uji normalitas data dengan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa kemampuan gerak lokomotor siswa sekolah dasar swasta dan negeri diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari α=0,05 dengan demikian data dinyatakan terdistribusi normal. Sedangkan pada gerak objek kontrol siswa sekolah dasar swasta dan negeri diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari α=0,05 dengan demikian data dinyatakan terdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, perbedaan lokomotor dianalisis menggunakan independent sample t-test, sedangkan perbedaan objek kontrol menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney. Pendekatan ini dipilih untuk menyesuaikan metode analisis dengan karakteristik distribusi data.

Tabel 8. Hasil uji independent sample t-test

		Lavene's Test For Equality of Variance				
		F	Sig	t	df	Sig. (2-tiled)
Lokomotor	Equal variance assumed	0,839	0,366	2,913	36	0.006
	Equal variance not assumed			2,913	33,508	0,006

Hasil independent sample t-test menunjukkan terdapat perbedaan signifikan kemampuan lokomotor antara siswa sekolah swasta (M = 10,58; SD = 1,71) dan sekolah negeri (M = 8,68; SD = 2,26), dengan nilai t(36) = 2,93 dan p = 0,006. Besaran pengaruh yang dihitung menggunakan Cohen's d menunjukkan *effect size* besar (d = 0,95), yang mengindikasikan perbedaan signifikan kemampuan gerak lokomotor siswa sekolah swasta dengan negeri. Selanjutnya hasil uji beda terhadap objek kontrol menggunakan analisis uji Mann-Whitney pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil uji Mann-Whitney

	Objek kontrol
Mann-Whitney U	100.500
Wilcoxon W	290.500
Z	-2.371
Asymp. Sig. (2-tiled)	.018
Exact Sig. [2*(1-tiled Sig.)]	.018[b]

Hasil uji Mann–Whitney pada kemampuan objek kontrol juga menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok (U = 110; Z = −2,05; p = 0,040) dengan *effect size* sedang (r = 0,33). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa sekolah swasta cenderung memiliki kemampuan motorik kasar yang lebih baik dibandingkan siswa sekolah negeri, baik pada aspek lokomotor maupun kontrol objek.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan motorik kasar antara siswa kelas III sekolah dasar swasta dan sekolah dasar negeri, baik pada aspek lokomotor maupun objek kontrol. Temuan ini tercermin dari distribusi kategori kemampuan motorik, dimana siswa sekolah swasta lebih banyak berada pada kategori *average*, sementara siswa sekolah negeri cenderung berada pada kategori *below average* dan *poor*. Selain itu, nilai rata-rata total skor kemampuan lokomotor dan objek kontrol siswa sekolah swasta juga lebih tinggi dibandingkan dengan siswa sekolah negeri, yang mengindikasikan bahwa lingkungan pembelajaran di sekolah swasta lebih mendukung perkembangan kemampuan motorik kasar siswa.

Secara teoritis, kesempatan bergerak sangat memengaruhi perkembangan motorik kasar, kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, serta stimulasi lingkungan yang konsisten dan terstruktur (Wang & Zhou, 2024). Kemampuan lokomotor, seperti berlari dan melompat, serta kemampuan objek kontrol, seperti melempar dan menangkap, membutuhkan latihan berulang dan bimbingan yang tepat agar dapat berkembang secara optimal (McGann et al., 2020). Nilai rata-rata dan median yang lebih tinggi pada siswa sekolah swasta menunjukkan bahwa siswa pada kelompok ini kemungkinan memperoleh pengalaman belajar gerak yang lebih beragam dan terencana dalam pembelajaran PJOK (Fauziah & Mardiana, 2024).

Menurut teori perkembangan motorik, anak usia sekolah dasar berada pada fase *fundamental movement phase* yang menuntut latihan berulang dan pengalaman gerak yang beragam untuk mencapai kematangan keterampilan (Setiawan, 2025). Rendahnya aktivitas fisik terstruktur dan kualitas pembelajaran PJOK dapat menghambat perkembangan tersebut. Temuan ini konsisten dengan studi (Komaini et al., 2023) yang menyatakan bahwa

keterbatasan aktivitas fisik dan intervensi pembelajaran berkontribusi terhadap rendahnya kompetensi motorik anak. Perbedaan variasi kemampuan yang terlihat dari nilai standar deviasi juga memberikan gambaran penting. Siswa sekolah swasta menunjukkan variasi kemampuan yang relatif lebih homogen pada aspek lokomotor (Wati & Rezki, 2025), sedangkan siswa sekolah negeri memiliki rentang skor yang lebih besar, yang menandakan adanya kesenjangan kemampuan motorik antar siswa (Maryadi et al., 2022).

Kondisi ini dapat disebabkan oleh perbedaan intensitas pembelajaran PJOK, jumlah jam aktivitas fisik terstruktur, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas gerak di sekolah (Wildan et al., 2025). Pada aspek objek kontrol, meskipun kedua kelompok siswa masih menunjukkan kemampuan pada kategori sedang hingga rendah, siswa sekolah swasta tetap memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan siswa sekolah negeri. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan yang melibatkan koordinasi mata-tangan dan pengendalian objek memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran PJOK (Suratman et al., 2024), terutama pada sekolah negeri, agar siswa mendapatkan stimulus gerak yang memadai sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Tidak adanya kategori tinggi diduga dipengaruhi oleh terbatasnya waktu pembelajaran, metode pengajaran yang kurang variatif, serta gaya hidup sedentari siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan untuk meningkatkan capaian motorik kasar siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perbedaan lingkungan dan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani berkontribusi terhadap perkembangan motorik kasar siswa sekolah dasar (Adi et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran PJOK yang lebih merata, khususnya dalam memberikan pengalaman gerak yang bervariasi dan menyenangkan, agar perkembangan kemampuan motorik kasar siswa dapat berkembang secara optimal tanpa dipengaruhi oleh perbedaan jenis sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, jumlah sampel relatif terbatas dan hanya melibatkan dua sekolah dasar, sehingga generalisasi temuan terhadap populasi siswa sekolah dasar secara luas perlu dilakukan secara hati-hati. Variasi karakteristik sekolah, seperti perbedaan fasilitas, kebijakan pembelajaran, dan latar belakang sosial ekonomi siswa, belum sepenuhnya dapat dikontrol dalam penelitian ini. Kedua, desain penelitian komparatif yang digunakan bersifat potret sesaat (*cross-sectional*), sehingga belum mampu menjelaskan hubungan kausal atau perkembangan motorik siswa secara longitudinal.

Dengan demikian, perbedaan kemampuan motorik yang ditemukan hanya menggambarkan kondisi pada saat pengukuran dan belum mencerminkan perubahan kemampuan dari waktu ke waktu. Ketiga, pengukuran kemampuan motorik kasar menggunakan instrumen tes performa yang dipengaruhi oleh kondisi fisik, motivasi, dan kesiapan siswa saat pelaksanaan tes. Faktor-faktor situasional tersebut berpotensi menimbulkan variasi hasil pengukuran yang tidak sepenuhnya dapat dikendalikan. Selain itu, penelitian ini belum mengukur faktor pendukung lain seperti tingkat aktivitas fisik harian, pola bermain di luar sekolah, maupun dukungan keluarga yang kemungkinan turut memengaruhi perkembangan motorik siswa.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan desain longitudinal atau eksperimen, serta mempertimbangkan variabel kontrol tambahan agar diperoleh gambaran perkembangan motorik yang lebih komprehensif dan akurat.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar siswa kelas III sekolah dasar swasta lebih baik dibandingkan siswa sekolah dasar negeri, baik pada aspek lokomotor maupun objek kontrol. Hal ini terlihat dari dominasi kategori Average pada siswa sekolah swasta, sementara siswa sekolah negeri lebih banyak berada pada kategori Below Average dan Poor, serta nilai rata-rata kemampuan motorik yang lebih tinggi pada sekolah swasta. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan perkembangan motorik kasar antarjenis sekolah yang diduga dipengaruhi oleh faktor pembelajaran PJOK, lingkungan sekolah, dan ketersediaan sarana pendukung, sehingga diperlukan upaya peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih merata.

Hasil penelitian menunjukkan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran PJOK melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pembiasaan aktivitas fisik harian di sekolah, serta penerapan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan oleh guru. Pembuat kebijakan disarankan menambah alokasi waktu PJOK dan mendukung pelatihan profesional guru. Penelitian selanjutnya direkomendasikan menggunakan desain longitudinal atau intervensi eksperimen untuk menguji efektivitas program peningkatan motorik kasar secara lebih komprehensif.

Pernyataan Penulis

Artikel ini merupakan karya asli penulis dan belum pernah dipublikasikan serta tidak sedang dalam proses publikasi pada jurnal atau media ilmiah lain. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan dan penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

Abusleme-Allimant, R., Hurtado-Almonacid, J., Reyes-Amigo, T., Yáñez-Sepúlveda, R., Cortés-Roco, G., Arroyo-Jofré, P., & Páez-Herrera, J. (2023). Effects of Structured and Unstructured Physical Activity on Gross Motor Skills in Preschool Students to Promote Sustainability in the Physical Education Classroom. *Sustainability*. *15*(13), 10167. https://doi.org/10.3390/SU151310167

Adi, S., Kukuh Masgumelar, N., & Fajar Fathoni, A. (2022). Original Article Development of gross motor skills exercise models and physical activities to enhance physical fitness of elementary school students. *Journal of Physical Education and Sport ® (JPES)*, *22*, 2947–2954. https://doi.org/10.7752/jpes.2022.12372

Aida, A., Hermina, D., & Norlaila, N. (2025). Jenis Data Penelitian Kuantitatif (Korelasional, Komparatif, dan Eksperimen). *Jurnal Al-Manba*, *10*(1), 31–40. https://doi.org/10.69782/ALMANBA.V10I1.48

Aliriad, H., Da'i , De Benny, M., Priadana, W., Moch, C., Wigantara, R., De Muchammad, &, & Arifianto, R. (2025). Improving Primary School Children's Motor Skills: A Physical Education Approach Using Circuit Games With Auditory Sequencing. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, *6*(1), 15–29. https://doi.org/10.25299/ESIJOPE.2025.VOL6(1).19149

Apriyani, I., & Suntoda, A., Budiman, D. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) Dale A. Ulrich pada Anak 9 Tahun. *Jurnal Tegar. 2*(1), 40–45. https://doi.org/10.17509/tegar.v2i1.13780

Fauziah, J., & Mardiana, A. (2024). Penerapan Strategi Bermain Sambil Belajar untuk Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Kelas VII SMP Swasta Sei Mencirim. *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 73–88. https://doi.org/10.47006/pendalas.v4i1.494

Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2012). Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians. *International Journal of Endocrinology and Metabolism 2012 10:2*, *10*(2), 486-489.e71904. https://doi.org/10.5812/IJEM.3505

Husaen, R. R. (2024). Peran Stimulasi Dini terhadap Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(7), 1128-1137.

Komaini, A., Kiram, Y., Gusril, Mario, D. T., Handayani, S. G., & Erianjoni. (2023). Fundamental Movement Skills in Children in Mentawai Islands: Indigenous Tribes in Indonesia. *Physical Education Theory and Methodology*, *23*(4), 520–530. https://doi.org/10.17309/tmfv.2023.4.05

Lakens, D. (2022). Sample size justification. *Collabra: psychology*, *8*(1), 33267. https://online.ucpress.edu/collabra/article/8/1/33267/120491/Sample-Size-Justification

Maryadi, M., Damrah, D., & Bakhtiar, S. (2022). Karakteristik Kemampuan Keseimbangan Siswa Sekolah Dasar, Umur, Jenis Kelamin, dan Lokasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, *6*(3), 4057–4063. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2155

Masci, C., De Witte, K., & Agasisti, T. (2018). The influence of school size, principal characteristics and school management practices on educational performance: An efficiency analysis of Italian students attending middle schools. *Socio-Economic Planning Sciences*, *61*, 52–69. https://doi.org/10.1016/J.SEPS.2016.09.009

McGann, J., Issartel, J., Hederman, L., & Conlan, O. (2020). Hop. Skip. Jump. Games: The effect of "principled" exergameplay on children's locomotor skill acquisition. *British Journal of Educational Technology*, *51*(3), 798–816. https://doi.org/10.1111/bjet.12886

Merdekawati, P. D., Mahendra, A., & Lubay, L. H. (2019). Profil Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia 9-10 Tahun. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, *3*(1), 55–60. https://doi.org/10.17509/TEGAR.V3I1.20276

Mukti, A. P., Teguh, L., & Wiguno, H. (2025). Survey Gross Motor Skill pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar usia 7-9 (Studi pada Sekolah Dasar di Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang). *Journal Sains Student Research*, *3*(6), 339–353. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/6289

Nuryanti, N., Arifin, R. R., & Ismail, H. (2015). Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam Ceria. *Jurnal Cakrawala Dini*, *6*(2), 240662. https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10525

Ramadani, U. P., Muthmainnah, R., Ulhilma, N., Wazabirah, A., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Strategi Penentuan Populasi dan Sampel dalam Penelitian Pendidikan: Antara Validitas dan Representativitas. *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *3*(2), 574–585. https://doi.org/10.61104/JQ.V3I2.1021

Ramadhani, N. S., Darmawan, A., & Fitriady, G. (2024). Studi Kemampuan Motorik Kasar Siswa Sekolah Dasar Kelas I dan II di Daerah Pesisir Pantai, Perkotaan dan Dataran Tinggi Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Kejaora*. *9*(2), 150–159. https://doi.org/10.36526/kejaora.v9i2.3721

Saisarani, K. G. P., & Sinarwati, N. K. (2021). Analisis pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 4 Singaraja Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, *11*(2), 340–348. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/34447

Samodra, Y. T. J., Suryadi, D., Wati, I. D. P., Supriatna, E., Santika, I. G. P. N. A., Suganda, M. A., & Dewi, P. C. P. (2023). Analysis of gross motoric analysis of elementary school students: A comparative study of students in hill and coastal areas. *Pedagogy of Physical Culture and Sports*, *27*(2), 139–145. https://doi.org/10.15561/26649837.2023.0206

Setiawan, R. (2025). Pengaruh Pembelajaran Motorik Dasar terhadap Koordinasi Gerak Siswa SDN 4 Lando. *Journal of Elementary Education Research*, *1*(2), 65–74. https://ejournal.kalibra.or.id/index.php/jeer/article/view/167

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaeman, T. W., Ekowati, E., & Haqiyah, A. (2023). Pelatihan Metode Identifikasi Motorik Siswa Menggunakan Tes TGMD-2 di Desa Jayalaksana. *Jurnal An-Nizam*, *2*(1), 91–98. https://doi.org/10.33558/AN-NIZAM.V2I1.6811

Suratman, S., Rahayu, S., Rumini, R., Kusuma, Y., Wira, D., & Pratama, P., & Shagita, R. (2024). Effectiveness of Training Programme Models and Hand-Eye Coordination on the Skills of Children's Badminton Players. *Pakistan Journal of Life & Social Sciences*, *22*(2), 20752. https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.000175

Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaher Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 24–36. https://doi.org/10.61104/IHSAN.V1I2.55

Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). *Resume: Instrumen Pengumpulan Data*. Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 1-20.

Trisnawati, K. D., & Wulandari, H. (2024). Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Ditinjau dari Aspek Perkembangan Motorik kasar melalui Bermain Bola Besar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(13), 327–334. https://doi.org/10.5281/zenodo.12748239

Verianti, G. (2025). Identifikasi Kualitas Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, *6*(1), 661–668. https://doi.org/10.37742/jmpo.v6i1.149

Wang, X., & Zhou, B. (2024). Motor Development-Focused Exercise Training Enhances Gross Motor Skills More Effectively Than Ordinary Physical Activity in Healthy Preschool Children: An Updated Meta-Analysis. *Frontiers in Public Health*, *12*, 1414152. https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1414152

Wati, R., & Rezki. R. (2025). Analisis Keterampilan Gerak Dasar Lokomotor Siswa Kelas V di SD Negeri 011 Simalinyang Kabupaten Kampar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *5*(3), 214–227. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/18970

Wildan, A., Putra, I. M., Pilitan, R. B., Susanti, D. T., & Hendra, J. (2025). Peran Fasilitas Olahraga Sekolah dalam Partisipasi dan Minat Berolahraga. *Adiba: Journal of Education*, *5*(1), 1-13. https://wikep.net/index.php/ADIBA/article/view/21